

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku pada siswa sehingga dapat menjadi manusia yang lebih dewasa lagi dan mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar.

“Pendidikan merupakan proses yang kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan bertujuan untuk mengembangkan, mengelola, membina, mengarahkan, dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi ke arah kesempurnaannya. Dalam keseluruhan prosesnya, pendidikan berkuat dengan manusia yang sekaligus adalah makhluk fisik-psikis, jasmani-rohani, yang memiliki potensi insan dalam bentuk kecerdasan intelektual, emosional, kultural spiritual, dan rangkaian kecerdasan jamak lainnya” (Putra, 2013, h. 6).

Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah kewajiban. Agama Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan cahaya, tidak sempurna agama seseorang yang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Oleh karena itu sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu maka kehidupan seseorang akan lebih baik. Orang-orang yang berilmu sesungguhnya memiliki derajat yang lebih baik dari pada yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Maka Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah:11).

Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki pengetahuan, jadi sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan, hal inilah yang menjadi dasar mengenai keutamaan menuntut ilmu bagi orang-orang yang beriman karena sesungguhnya tidaklah sama antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu.

Pendidikan sekolah terdiri dari mata pelajaran yang mengikuti kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Biologi yang merupakan cabang ilmu dari IPA. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.

Menurut Muhammad, dkk. (2017) pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Olehnya itu, siswa perlu dibimbing

untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses agar mereka mampu mengkaji dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indra, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mengedepankan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam serta memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya semangat belajar siswa yang kurang, sarana belajar kurang, penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif serta guru kurang bersemangat dalam mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Munawir selaku guru mata pelajaran Biologi pada tanggal 12 Juni 2020, diketahui bahwa sebagian besar guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diselingi pula dengan aktivitas mencatat. Hal inilah yang diduga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Sebagaimana nilai rata-rata siswa pada materi sebelumnya dari kelas eksperimen yaitu 65,95 dan kelas kontrol 66,95.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajarnya kurang maksimal karena belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal/KKM yaitu

70. Hasil belajar dikatakan rendah jika nilainya di bawah rata-rata dan dapat dikatakan tinggi jika nilai mencapai nilai di atas rata-rata. Perihal ini mengindikasikan proses belajar yang terjadi belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian siswa masih mendapat nilai yang rendah.

Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terkadang kurang senang terhadap metode yang digunakan pengajar dalam mengajar. Penguasaan konsep yang kurang dapat menyebabkan siswa tidak dapat ikut serta aktif membangun pengetahuan. Penggunaan metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru menjadikan proses belajar mengajar tersentralisasi pada pengajar yang menyebabkan kurangnya interaksi guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri..

Menurut penelitian Asmawati (2015), hasil belajar siswa kurang maksimal karena proses pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai informator yang berperan dominan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kemampuan bertanya siswa masih rendah, hal ini terlihat pada saat guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya, jarang siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan bahkan tidak ada yang bertanya. Salah satu upaya yang diduga cocok untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar tersebut yakni menerapkan model pembelajaran *Concept attainment*.

*Concept attainment* menurut Joyce adalah proses mencari dan membedakan contoh dan bukan contoh. *Concept attainment* membantu siswa belajar sifat-sifat atau ciri-ciri yang menjabarkan suatu konsep tertentu dan dapat

membedakan sifat-sifat yang cocok dan sifat-sifat yang tidak cocok dengan definisi. Model pembelajaran *Concept attainment* dirancang untuk mengajarkan konsep dan membantu siswa lebih efektif dalam mempelajari konsep dan berpikir induktif.

Model *Concept attainment* dapat meningkatkan pendidikan untuk seluruh siswa, menggeser belajar melalui ceramah menjadi belajar melalui berbuat, memberi jalan kepada siswa untuk mengembangkan minat mereka sendiri dalam membuat keputusan-keputusan, memperbolehkan siswa membuat keputusan-keputusan tentang cara mereka menemukan jawaban-jawaban serta menemukan sebuah konsep sendiri dalam materi pembelajaran sehingga siswa mampu dan aktif menemukan suatu konsep sendiri dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Concept attainment* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa agar mampu menemukan sendiri konsep berdasarkan contoh dan bukan contoh, karakteristik, atribut maupun hal lain yang berhubungan dengan konsep tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Concept attainment* dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 07 Bombana”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Metode yang digunakan guru belum membuat siswa berperan aktif dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal, salah satunya melihat dari nilai rata-rata siswa pada materi sebelumnya.
4. Belum diterapkan model pembelajaran *Concept attainment* (pencapaian konsep) dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini dibatasi dan berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Concept attainment* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X IPA di SMA Negeri 07 Bombana tahun ajaran 2020/2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept attainment*?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 07 Bombana?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept attainment*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Concept attainment* dan metode konvensional.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Biologi baik siswa, guru, maupun peneliti lain, yaitu:

1. Bagi guru, memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, memberikan kesan baru dalam pembelajaran Biologi dan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang berharga untuk membangun inovasi dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca, maka penulis menguraikan judul secara operasional berdasarkan variabel yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata dan menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus mampu membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.
2. Hasil belajar adalah sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar serta perubahan tingkah laku dari diri individu tersebut.